

PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERFIKIR PADA ANAK
(Perspektif Pendidikan Islam)



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Disusun Oleh:

Zaenal Arifin
02471445

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

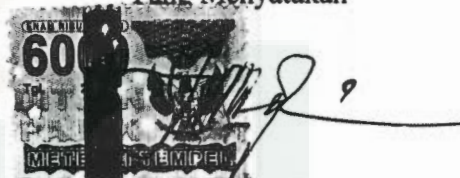
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaenal Arifin
NIM : 0247 1445
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juni 2007

Yang Menyatakan



Zaenal Arifin
NIM. 0247 1445

Dr. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Zaenal Arifin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Zaenal Arifin
NIM : 0247 1445
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERFIKIR PADA ANAK**
(Perspektif Pendidikan Islam)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

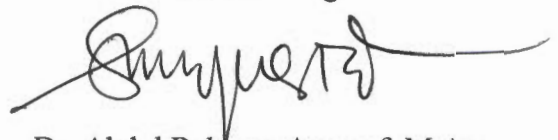
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 29 Juni 2007

Pembimbing



Dr. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag
NIP. 150275669

Drs. H. Suismanto, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Zaenal Arifin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaenal Arifin
NIM : 0247 1445
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERFIKIR PADA ANAK (Perspektif Pendidikan Islam)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 27 Juli 2007

Konsultan



Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP. 150 277 410



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 513056, Fax (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01/53/07

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERFIKIR PADA ANAK
(Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ZAENAL ARIFIN

NIM: 0247 1445

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Dr. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag.
NIP. 150 275 669

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 150 253 888

Penguji II

Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP. 150 277 410

Yogyakarta, 1 Agustus 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150 240 526

MOTTO

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦﴾

Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim " (Q.S Al-Anbiyaa 60)¹.

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S Al-Anbiyaa' (21), (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hal 502.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Zaenal Arifin, Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) dengan disertai studi kasus yang terjadi dalam masyarakat yang berdasarkan pengetahuan-pengetahuan dan wacana yang berkaitan dengan kreativitas - baik kemampuan berfikir kreatif maupun sikap kreatif -. Pendekatan yang dipakai dalam pembahasan ini adalah metode *Content Analysis Hermeneutic*, yaitu metode analisa atas isi (kandungan) berdasarkan penafsiran. Adapun metode analisa data yang dipakai yaitu metode deduktif dan induktif. Dengan metode deduktif yaitu menganalisa data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur kesamaan sehingga digeneralisasi menjadi kesimpulan yang umum, sedangkan metode induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai kejadian yang khusus, yakni menganalisa data dari mulai penergetian kreativitas sampai dengan kreativitas dalam pendidikan Islam, kemudian menarik kesimpulan bahwa kreativitas berfikir pada anak dapat membentuk anak menjadi generasi penerus yang berkualitas – baik secara agama maupun keilmuwan -.

Hasil penelitian ini adalah mengkaji upaya dari orang tua, guru dan masyarakat dalam pengembangan kreativitas berfikir pada anak serta mengkaji lebih lanjut tentang konsep pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam pendidikan Islam dengan menggunakan metode-metode dalam pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله
و أشهد أن محمّدًا رسول الله. اللهم صلّ و سلم على محمّد و على آله و صحبه
أجمعين، أمّا بعد.

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji hanya milik Allah swt. Kepada-Nya terhatur segala syukur atas semua karunia dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah, para sahabat, keluarganya dan para pengikut beliau hingga kiamat tiba. Amien

Skripsi ini merupakan kajian literer tentang “PENGEMBANGAN KRETIVITAS BERFIKIR PADA ANAK (*Perspektif Pendidikan Islam*)”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak berfikir, berimajinasi, merenung dan belajar seperti layaknya para ilmuwan. Namun demikian, semakin menyadarilah bahwa kemampuan penulis dibanding yang lain masih sangat jauh. Penulis menyadari bahwa ternyata masih banyak ilmu dan pengalaman yang harus dan terus dipelajari.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, selaku Dekan fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku ketua jurusan, dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah yang telah mencurahkan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama berproses di fakultas Tarbiyah.
5. Bapak dan Ibu staff yang ada di lingkungan fakultas Tarbiyah atas pelayanan dan kesabarannya, khusus ibu Nur, dan pak Prie staff TU KI syukron katsiron atas bantuannya selama ini.
6. Keluarga tercinta ayahanda (Mukhlis Ambari, Alm), dan Ibunda (Uripah), orangtua yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, membimbing dengan ikhlas. Adinda (Saipul Ajiz dan Ika Zakiah), keluarga besar Songgom (bani Taswad) khususnya mbah Sobari dan mbah Asiyah, dan keluarga besar Sindang Pancuran (bani Sukaemi) khususnya nde Sanah yang dikerentaannya setiap malam memohon do'a demi kelancaran dan kesuksesan cucunya.
7. Sahabat-sahabat PMII khususnya (Musthofa, dan Dedi Hernanto) dan pasukan GEMPUR yang selalu setia menjadi partner diskusi (H. Muiz Saerozie, Imam Syarifudin, Rully el-Vara, Hendrawan Alif Ramdani, Umi Zakiah, Umi Khumaidah, Maulana Ismail (Mr. Black), M. Masruri, H.

- Ardistani dan teman-teman pengurus Lembaga Kemahasiswaan (LKM) Periode 2005-2006, terima kasih atas kerjasamanya.
8. Teman-teman asrama Cakra Buana Keluarga Pelajar Mahasiswa Cirebon Yogyakarta (KPC) Abdul Gofar, Dwi Nanto (Dempul), Fathan Mubarak, M. Sodri Arrizal, Said Mubarak, Yusup, H. Subhan, dan teman Kalimantan M. Ridwan (ndut) terima kasih atas dukungan motivasi dan intrik-intrik konstruksinya, terkhusus kawan Bani Aziz yang telah rela meminjamkan komputer kesayangannya selama skripsi, semoga Allah SWT membalasnya dengan goresan tinta emas pahala.
 9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis selama merajut hidup di Yoyakarta dan yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak penulis cantumkan karena keterbatasan penulis. Terimakasih ketulusannya.

Semoga Allah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sebagai imbalan atas amal baik mereka (Amin).

Demikianlah ucapan terima kasih yang mampu penulis haturkan. Mengingat masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka kritik dan saran guna perbaikan sripsi ini sangat penulis harapkan.

Jaza kumullaahu Khoiran Katsiraan

Yogyakarta, 09 Juni 2007

Penyusun,


Zaenal Arifin
NIM: 0247 1445

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Alasan Pemilihan Judul.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kajian Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : Hakikat Kreativitas Berfikir.....	24
A. Pengertian Kreativitas Berfikir.....	30
1. Kreativitas.....	30
1.1. Pengertian.....	30
1.2. Unsur Kreativitas.....	31
2. Berfikir.....	33

1.3. Pengertian.....	33
2.2. Berfikir Sebagai Lambang Kebebasan Manusia.	35
2.3. Fase-fase Berfikir dalam Memecahkan Masalah	37
B. Faktor-faktor yang Menumbuhkan Kreativitas Berfikir Pada Anak.....	39
1. Faktor Fitrah.....	40
2. Faktor Lain Menurut Pendidikan Islam.....	43
C. Ciri dan Karakteristik Anak Berpikir Kreatif.....	44

BAB III : Implementasi Pengembangan Kreativitas Berfikir

Pada Anak.....	51
A. Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak Dalam Keluarga.....	53
1. Pengertian Keluarga.....	53
2. Tujuan dan Fungsi Keluarga.....	56
3. Orang Tua.....	59
4. Tugas Orang tua Dalam Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak.....	61
B. Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak Di Sekolah.....	65
1. Faktor-faktor Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada anak Di Sekolah.....	65
C. Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak Dalam Masyarakat.....	70
1. Kebudayaan Yang Menumbuhkan Kreativitas Berpikir Pada Anak.....	70
2. Faktor-faktor Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada anak Dalam Masyarakat.....	73
3. Kebudayaan Indonesia Dalam Pengembangan	

	Kreativitas Berfikir Pada Anak.....	74
	4. Tempat (sanggar) Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak dalam Masyarakat.	77
BAB IV	: Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak	
	Dalam Pendidikan Islam.....	81
	A. Landasan Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak Dalam Pendidikan Islam	81
	1. Tinjauan Al-Qur'an.....	81
	2. Tinjauan Hadis.	86
	B. Peran Pengembangan Kreativitas Berfikir Bagi Anak Dalam Pendidikan Islam.....	87
	C. Konsep Pengembangan Kreatifitas Berfikir Pada Anak Dalam Pendidikan Islam	90
	1. Aspek Kurikulum.....	90
	2. Aspek Metodologi Pembelajaran.....	97
	3. Aspek Lingkungan Belajar	103
	D. Penerapan Strategi Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak Dalam Pendidikan Islam.....	106
	1. Pendidikan Berbasis Bimbingan dan Arahan	108
	2. Pendidikan Menyenangkan dan Terbuka	109
	3. Pendidikan Berbasis Kebudayaan.....	111
BAB V	: Penutup.....	113
	A. Kesimpulan.	113
	B. Saran-saran.....	113
	C. Kata Penutup.	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prosesnya pendidikan seringkali menafikan nilai-nilai kemanusiaan para peserta didiknya, atau bahkan membawa kearah wawasan yang dekat kepada proses penjinakan dan domestifikasi subjek didik, lebih parah lagi, aktivitas pendidikan justru dijadikan penyesuaian pemikiran pendidiknya¹. Padahal sejatinya pendidikan adalah mendorong anak didiknya pada penemuan jatidiri dan kreatifitas serta mental yang sanggup menghadapi derasnya perputaran roda jaman.

Ranah pendidikan yang notabene merupakan kawah candradimuka masyarakat untuk mengetahui, membaca dan mengenal kepribadian dan kemampuan diri serta sampai dimana kompetensi dirinya dalam hidup ini sebenarnya adalah ranah ideal dan signifikan, tapi masalahnya ada pada gerak dan proses ranah itu sendiri yang belum efektif dan efisien bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat².

Dalam rangka memacu dinamika bangsa menggapai cita-cita dan mengurai problem nasional, dituntut tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas tinggi dalam hal etos keilmuan, profesionalisme dan moralitas. Oleh sebab itu, dunia pendidikan yang

¹ H.M. Taufik, *Hasan Langgulung: Pengembangan Kreativitas Dalam Pendidikan Islam*, dalam *Pemikiran Islam Kontemporer*, editor Drs. A. Khudori Saleh, M. Ag. (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal 177.

² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia "Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi"*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2005), hal pengantar.

dipandang sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas SDM banyak mendapat perhatian dan sorotan, baik dari pihak pemerintah, masyarakat maupun dari pihak tenaga kependidikan sendiri³.

Banyak kritikan ditujukan kepada pendidikan Islam oleh para pemerhati dan praktisi pendidikan, karena dianggap tidak mampu mencetak sumber daya manusia yang diidealkan, yakni yang *ready to work*, berakhlak mulia dan beriman kuat. Selain itu dari sisi *outcome*, alumni lembaga pendidikan Islam juga mempunyai kemampuan rata-rata atau bahkan lebih rendah jika dibandingkan dengan *outcome* lembaga pendidikan non-Islam. Lebih jauh, kritik juga ditujukan pada beberapa komponen pendidikan yang dianggap kurang memadai, seperti kurikulum yang *out-of-date*, tidak kontekstual, dan tenaga pendidikan yang kurang *qualified* (sesuai dengan kualifikasi keilmuannya)⁴.

Kenyataan tersebut melanda hampir disemua lembaga pendidikan, terlebih lagi dalam pendidikan Islam. Dengan pengecualian di beberapa tempat, proses belajar mengajar berlangsung masih menggunakan metode lama yaitu bagai mengisi gelas kosong, dimana semua berpusat pada guru. Unsur-unsur kecerdasan emosional, keterampilan emosional, kreatifitas, *problem solving* dan semacamnya masih merupakan barang mewah. Akibatnya seperti yang diungkapkan Fazlur Rahman sebagaimana dikutip oleh

³ M. Rusli Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial-Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), hal 127.

⁴ Muqowwim, *Mencari Format Lembaga Pendidikan Islam Alternatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, (Fakultas Tarbiyah; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.4, No. 2 Juli 2003), hal 175-176

Taufik, lembaga pendidikan-khususnya pendidikan Islam atau madrasah-tidak bisa melahirkan pemikir-pemikir besar⁵.

Pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Majid Irsan Kailani yang dikutip oleh Mahmud Arif merupakan sub sistem pendidikan nasional juga tak luput dari gugatan masyarakat, karena *degradasi fungsional* yang menderanya dinilai jauh lebih serius dibandingkan dengan hal serupa yang dialami oleh sistem pendidikan non Islam atau sistem pendidikan yang tidak secara lugas memasukkan dimensi keagamaan⁶.

Umat Islam dalam hal pendidikan sebagaimana tertuang dalam *Islam and Modernity* yang dikutip oleh Sutrisno, lebih tertarik pada ilmu-ilmu *fardlu `ain*, yaitu ilmu-ilmu tradisional (agama) daripada ilmu-ilmu *fardlu kifayah*, yaitu ilmu-ilmu rasional (umum), dikarenakan adanya pandangan bahwa ilmu itu luas sedangkan hidup itu pendek, maka orang Islam harus memprioritaskan sains-sains agama yang merupakan kunci kejayaan hidup di akhirat. Kondisi seperti itu berjalan terus sepanjang abad pertengahan sampai abad modern, hingga kita saksikan kondisi umat Islam sekarang betul-betul memprihatinkan⁷.

⁵ H.M. Taufik, *Hasan Langgulung: Pengembangan Kreativitas Dalam pendidikan Islam*, hal 177-178.

⁶ Mahmud Arif, *Pengembangan Keilmuan UIN Dalam Perspektif Pedagogik Transformatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, (Fakultas Tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.6, No. 1 Januari 2005), hal 24-25.

⁷ Sutrisno, *Pemikiran Pendidikan Kritis dan Kreatif Menurut Fazlur Rahman*; Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, (Fakultas Tarbiyah; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 5, No. 2 Juli 2004), hal 152-153.

Menurut Abdul Rahman Assegaf orientasi pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada pembentukan *'abd* atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai *khalifah fi al-ardl*. Sehingga konsekuensinya pendidikan Islam berjalan kearah peningkatan daya spiritual (*teo-sentris*) semata, sedang ilmu-ilmu yang dikembangkannya *religious sciences*, yang menurut al-Faruqi disebut *revealed knowledge* (ilmu-ilmu yang diwahyukan), seperti *tafsir, hadis, fiqih, da`wah, ushul al-din, syariah, dan adab*, beserta semua cabangnya. Sementara ilmu-ilmu modern yang termasuk dalam *aquired knowledge* (ilmu-ilmu yang diperoleh) seperti ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*), social (*social sciences*), dan humaniora, dikesampingkan, atau kalau dikembangkan berakhir pada dikotomi ilmu, antara agama-umum, iman-ilmu, ilmu-amal, duniawi-ukhrawi, dan material-spiritual⁸.

Sebetulnya pada abad modern, mulai ada gejala meratapi masa lalu mereka sampai kemudian ada upaya mencari sebab-sebab keterpurukan itu, hingga akhirnya mereka menemukan diantara penyebabnya adalah matinya daya kritis dan kreatif pada umat Islam. Sementara urgensi pemikiran pendidikan kritis dan kreatif adalah untuk membangkitkan kembali intelektualisme umat Islam melalui pendidikan dengan cara memasukkan

⁸ Abdul Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam & Tantangan Globalisasi* "Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya", (Yogyakarta: PRESMA Fak. Tarbiyah dan AR-Ruzz Media, 2004), hal 9.

kembali ilmu-ilmu rasional kedalam kurikulum pendidikan Islam, kemudian diimplementasikan kedalam proses pembelajaran⁹.

Malik Fajar mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakekatnya adalah membentuk peserta didik agar berkembang sebagai generasi *khairah ummah*, beriman dan bertaqwa, dewasa dalam bersikap, memiliki daya pikir dan semangat mandiri, kreatif, dinamis dan berakhlak mulia. Kemudian agenda pengembangan pendidikan Islam, memerlukan perencanaan yang terpadu, komprehensif, antisipatif terhadap berbagai perubahan yang akan terjadi di masa depan¹⁰.

Dalam uraian Malik Fajar diatas, jelas bahwa tujuan pendidikan Islam diantaranya membidik persoalan daya fikir dan kreativitas yang mutlak dimiliki oleh peserta didiknya setelah berproses di lembaga pendidikan Islam. Persoalan kreatifitas seyogianya harus mendapatkan prioritas utama oleh para pengelola lembaga pendidikan Islam, yang tidak hanya secara normatif tertuang dalam kurikulum, tetapi seharusnya diseimbangkan dalam realisasinya yaitu dalam proses pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

⁹ Sutrisno, *Pemikiran*, hal 153.

¹⁰ H. A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), bagian epilog.

1. Bagaimana upaya dari orang tua, guru dan masyarakat dalam pengembangan kreativitas berfikir pada anak?
2. Bagaimana konsep pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam perspektif pendidikan Islam?.

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya dari orang tua, guru dan masyarakat dalam mengembangkan kreativitas berfikir pada anak?.
- b. Untuk merumuskan konsep pengembangan kreativitas berfikir pada anak perspektif pendidikan Islam?.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai wujud sumbangan pemikiran atau gagasan dalam pendidikan Islam menuju pendidikan yang kreatif, terlebih lagi karena ini adalah agenda besar umat Islam pada umumnya dan umat Islam Indonesia pada khususnya yang itu akan *musykil* tercapai kalau kita tidak melibatkan diri sebagai aktornya.
- b. Menambah khaasanah intelektual atau khasanah pemikiran dalam pendidikan Islam terutama bagi generasi penerus pendidikan Islam yang nantinya akan berperan dalam menentukan arah masa depan pendidikan Islam.

- c. Memberikan gambaran (*description*) kepada masyarakat Islam bahwasanya harus ada penataan ulang atau pembenahan pendidikan Islam yang berkaitan dengan persoalan kreativitas berfikir pada anak .

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan penulis menerapkan judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Karena kekuatan Islam pada masa yang akan datang tergantung kepada kreativitas masyarakatnya, maka dari itu anak sebagai generasi penerus sudah sepatutnya memiliki daya kreativitas berfikir tinggi.
2. Adanya *statemen* yang menyatakan bahwa penyebab kemunduran umat Islam dalam hal pendidikan adalah karena disebabkan oleh merosotnya daya kreativitas umat Islam sebagai akibat dari kurangnya proporsi ilmu-ilmu rasional (filsafat) dan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka

Adalah keniscayaan sejarah kalau sampai saat ini realitas pendidikan Islam sedang mengalami *intellectual deadlock* atau *malaise* (kelesuan), diantaranya yang paling mendapat perhatian serius yaitu pada wilayah kurikulum, walaupun sebenarnya banyak permasalahan yang mempengaruhinya, barangkali bagaikan meluruskan benang yang kusut,

sangat sulit dan membutuhkan kesabaran yang ekstra dalam menyelesaikannya.

Tetapi tidak kemudian kita berputus asa ketika melihat realitas pendidikan Islam yang semakin akut ini, lepas dari problematika sosial dan politik (kebijakan) pemerintah pusat, kita sebagai generasi penerus intelektual Islam adalah menjadi sebuah keharusan sejarah untuk berperan aktif mewarnai pendidikan Islam dengan berbagai persoalannya.

Pada dasarnya penelitaian terhadap pendidikan kritis dan kreatif sudah banyak dilakukan yang berkaitan dengan "*Pengembangan Kreatifitas Berfikir Pada anak*", seperti skripsi yang ditulis oleh Sulyana yang berjudul "*Mengembangkan Daya Berfikir Kreatif Anak Dalam Pendidikan Islam*" yang membahas tentang metode dan materi pembelajaran yang dapat menggugah kreativitas anak.

Buku Revolusi Pendidikan karya dari dosen fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Sutrisno yang membedah apa dan bagaimana persoalan-persoalan yang hadir di dunia pendidikan.

Tulisan dari H.M Taufik dalam buku *Pemikiran Islam Kontemporer* yang mngangkat pemikiran Hasan Langgulung seorang pakar psikologi dan pendidikan yang berjudul "*Pengembangan Kreatifitas Dalam Pendidikan Islam*" yang membahas tentang kretivitas dan cara pengembangannya dalam lembaga pendidikan Islam.

Tulisan salah satu dosen fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Suismanto dalam jurnal *Ilmu Pendidikan Islam* yang berjudul

“*Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” yang menjelaskan konsep pendidikan Islam dalam menumbuh kembangkan potensi kreatifitas anak di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bersifat spesifik pada wilayah kreativitas berfikir dengan disertai studi kasus yang terjadi dalam masyarakat.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Pengembangan Kreativitas berfikir

Pengembangan yaitu menunjukkan suatu proses upaya ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali¹¹, dalam pengertian lain disebutkan pengembangan adalah upaya / proses menjadi besar, luas, banyak dan sebagainya; jadi bertambah sempurna pikiran dan pengetahuan¹².

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “*creative*”, yang berarti sifat mencipta¹³, dalam kamus Ilmiah pengertian kreatif dimaknai mempunyai kemampuan untuk mencipta¹⁴, menurut Sutrisno kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “*creativity*”, yang berarti sifat mencipta.

Mengenai definisi kreativitas terdapat berbagai macam, tergantung pada

¹¹ F J Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditomo, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal 1.

¹² Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hal 234.

¹³ John Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal 155-156.

¹⁴ Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2003), hal 249.

bagaimana dan dari segi mana orang melihatnya. Tidak ada satu definisipun yang dianggap mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan: *pertama*, sebagai suatu “kontruk hipotesis”, kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengandung tafsiran yang beragam. *Kedua*, definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi¹⁵.

Sementara berpikir merupakan bagian dari psikologi yang mengandung maksud intelek, sedangkan inteligensi mengandung arti kemampuan kecerdasan. Pada dasarnya kedua istilah tersebut mengandung arti yang sama, jika ada orang yang memandang tidak sama, sebenarnya perbedaannya hanya terletak dalam waktu saja. Dimana didalam berpikir terkandung perbuatan menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan, sampai akhirnya mengambil keputusan, sedangkan dalam kata kecerdasan terkandung kemampuan seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan cepat. Sampai sekarang perbedaan pendapat itu belum dapat ditetapkan dengan pasti sehingga para ahli psikologi cenderung menggunakan kedua istilah itu dengan arti yang sederajat¹⁶.

Menurut Sutrisno dalam membahas hal pengembangan kreativitas berpikir perlu dikaitkan dengan pemikiran Paulo Freire tentang pendidikan kebebasan, dan David C. McClelland, tentang motivasi kerja. Pendidikan

¹⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, hal 124.

¹⁶ Drs. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 58.

kebebasan oleh Paulo Freire dikembangkan bersama-sama dengan pendidikan kesadaran, peserta didik disadarkan akan posisinya, lantas diberi kebebasan dan motivasi untuk berbuat. Di dalamnya dikembangkan prinsip-prinsip:

- a. Kondisi dialogis antara guru dengan murid, dalam proses belajar mengajar saling mengajar antara keduanya.
- b. Melibatkan seluruh murid / siswa.
- c. Siswa didorong untuk menemukan masalah, lantas dengan *problem solving*¹⁷.

Dengan prinsip-prinsip tersebut, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan *output* yang memiliki kreativitas berpikir tinggi. Jika itu tercapai, maka akan terlahir inovasi-inovasi baru yang sangat berguna dalam menyelesaikan problem-problem kehidupan manusia¹⁸.

Pendidikan kebebasan Paulo Freire diatas terkait dengan konsep kebebasan dari Iqbal, kemudian ditarik untuk mengembangkan kreativitas dalam pendidikan Islam. Manusia, menurut Iqbal, memiliki kebebasan pribadi yang tidak memungkinkan individu menanggung beban individu lain dan hanya berhak atas hasil kerjanya sendiri. Karena itu, lanjut Iqbal, manusia harus secara terus-menerus membuat berbagai pilihan secara kreatif untuk menyempurnakan dirinya.

Manusia mempunyai kebebasan untuk memilih yang baik atau yang buruk, dan bertanggung jawab penuh atas pilihannya. Menurut Iqbal,

¹⁷ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan*, hal 132.

¹⁸ *Ibid.*

jika pilihan bebasnya menunjukkan hal-hal yang baik maka ia akan menjadi orang baik. Demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini, besar sekali peran kreativitas berpikir tinggi dari manusia, sebagai subjek didik, untuk memilih yang baik daripada yang buruk.

Manusia yang mempunyai kreativitas berpikir tinggi, dengan kebebasannya, tidak akan pernah kehilangan arah dalam menghadapi berbagai kemelut dalam kehidupannya. Manusia tampil sebagai *ego* yang bebas dalam merekayasa alam semesta dengan tidak menafikan aspek transendental, Tuhan, sebagai *ego* terakhir¹⁹.

Maksud anak dalam pembahasan ini mengacu pada klasifikasi / pembagian Aristoteles dan Kohnstamm. Menurut Aristoteles ada tiga masa perkembangan:

- a. Periode anak kecil (*kleuter*), usia sampai 7 tahun
- b. Periode anak sekolah, usia 7 sampai 14 tahun
- c. Periode pubertas (remaja), usia 14 sampai 21 tahun.

Sementara menurut Kohnstamm, membagi-bagi masa perkembangan dilihat dari sisi pendidikan dan tujuan luhur umat manusia seperti pembagian di bawah ini:

- a. Masa Vital (penyusu), sampai usia satu setengah tahun
- b. Masa anak kecil (estetis), usia satu setengah sampai 7 tahun
- c. Masa anak sekolah (intelektual), usia 7 sampai dengan 14 tahun

¹⁹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan*, hal 133.

- d. Masa dewasa (matang), usia 21 tahun keatas²⁰.

Dalam literatur-literatur psikologi Barat, para ahli jiwa membagi usia pertumbuhan dan perkembangan masa anak-anak terdapat bermacam-macam pendapat, nialnya masa anak-anak umumnya disebut *Childhood*.

Istilah ini juga dibagi dua:

- a. *Early Childhood* (masa anak-anak awal) yang secara umum ditandai dengan berakhirnya masa bayi pada satu sisi, dan mulainya tahun-tahun sekolah di taman kanak-kanak pada sisi lain, dan masa anak-anak awal berakhir pada usia sekitar lima tahun.
- b. *Late Childhood* (masa anak-anak akhir), sekitar usia 6 sampai 13 tahun, atau sejak anak masuk sekolah sampai menjelang masa remaja²¹.

Sementara pakar ilmu jiwa Indonesia, Zakiah Darajat juga membagi masa anak menjadi dua:

- a. Kelompok dengan rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, yang disebut masa kanak-kanak.
- b. Kelompok dengan rentang usia 6 sampai dengan 12 tahun, yang disebut masa anak-anak²².

²⁰ Drs. Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, hal 18-20.

²¹ Fitri Oviyanti, *Televisi dan Masa Depan Moral Anak*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, Vol X No.01, Edisi Juni 2005), hal 86.

²² *Ibid.*

Anak yang dimaksud oleh penulis dalam hal ini adalah kelompok anak dengan usia 1 sampai 12 tahun (masa taman kanak-kanak sampai dengan sekolah dasar) dan sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi untuk menjadi kreatif, dalam pendidikan Islam potensi ini dinamakan *fitrah*. Potensi ini adalah modal dasar pada setiap anak. Perkembangan dan pengembangannya tergantung pada anak sendiri dan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun psikologis. Kreativitas semestinya dapat ditumbuh kembangkan pada anak, karena kreativitas merupakan aktivitas otak yang dapat berkembang²³.

Sifat kritis menjadi salah satu prasarat bagi peserta didik untuk dapat bersifat kreatif. Sifat kritis peserta didik perlu ditunjukkan pada semua langkah dalam proses pembelajaran diharapkan dapat berkembang dan menyebar ke segala aspek kehidupan, sifat ini semakin penting jika peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan, pada hal persoalan itu selalu muncul dan tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, tetapi harus dihadapi.

Sifat kritis saja tidak cukup bagi peserta didik, tetapi harus dikembangkan dengan sifat kreatif. Dengan memiliki sifat kritis dan kreatif, peserta didik akan dapat menghadapi masalah-masalah mereka, daya kritis dan kreatif mereka akan menentukan kemampuan mereka

²³ Suismanto, *Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam; (Fakultas Tarbiyah; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 6, No. 2 Juli 2005), hal 202.

dalam memecahkan masalah, sehingga dapat dikatakan bahwa menumbuhkan kembangkan daya kritis dan kreatif peserta didik berarti menumbuhkan kembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah²⁴.

Proses berpikir untuk memecahkan masalah berlangsung dalam empat tahap yaitu: *Pertama*, tahap persiapan dimana masalah diselidiki dari segala arah sehingga semua informasi tentang masalah itu ditemukan. Kemudian masalah dianalisis dan didefinisikan, proses ini menyangkut klarifikasi dan penilaian masalah. *Kedua*, tahap inkubasi dimana masalah seakan-akan terbawa tidur tidak terfikirkan secara sadar dan dinamis, tetapi masalah itu merasuk ke alam fikir yang nantinya akan mengalir keluar dalam wujud iluminasi kreatif. Tahap *ketiga*, disebut tahap iluminasi dimana ide atau kesimpulan baru muncul tidak terduga, dan tahap *keempat*, suatu usaha sadar dilakukan untuk mencoba menentukan kesahihan dari kesimpulan yang didapat tadi sesuai dengan kriteria atau aturan-aturan ilmiah, baik dengan menggunakan langkah-langkah logika maupun eksperimen²⁵.

2. Tinjauan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat

²⁴ Sutrisno, *Pemikiran*, hal 153-154.

²⁵ *Ibid.*

berdasarkan nilai-nilai Islam²⁶. Ahmad D. Mariba dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Islam* mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam²⁷. Sedangkan Syekh Muhammad al-Naquib al-Attas sebagaimana dikutip oleh Zuhairini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam adalah proses penanaman nilai-nilai Islam secara bertahap kedalam diri manusia, dalam kata lain pendidikan Islam adalah usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka sesuai dengan ajaran Islam²⁸.

Abdurrahman al-Nahrawi sebagaimana dikutip oleh Toto Suharto menyebutkan, bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam bertugas membimbing seorang manusia agar dapat menjalankan amanat yang diembankan kepadanya, amanat itu bersifat individual dan sosial²⁹.

²⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), hal 152.

²⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal 23.

²⁸ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 39.

²⁹ Toto Suharto, *Manusia dan Potensi Pendidikannya Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, Vol X No.01, Edisi Juni 2005), hal 95.

Menurut Muhammad Quthb sebagaimana dikutip oleh Toto Suharto, yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik kehidupannya secara fisik maupun kehidupannya secara mental dalam melaksanakannya di bumi ini. Disini Quthb telah memandang pendidikan Islam sebagai suatu aktivitas yang berusaha memahami diri manusia secara totalitas melalui berbagai pendekatan, dalam rangka menjalankan kehidupannya di dunia ini³⁰.

Dari berbagai persepsi tentang definisi pendidikan Islam diatas, kita dapat melihat bahwa dalam pendidikan Islam terkandung tujuan yaitu membentuk kepribadian manusia yang Islami baik dari segi jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam Islam, menurut Hasan Langgulung, ada lima macam sumber nilai yang diakui yaitu al-Qur`an yang merupakan landasan ideo-religio-filosofis dari pendidikan Islam, sunnah nabi, qiyas, kemaslahatan umum dan ijma` atau ahli ahli fikir, yang kemudian dalam pendidikan Islam nilai-nilai tersebut menjadi dasar perumusan tujuan dan kandungan pendidikan Islam³¹.

Islam mengembangkan ilmu bertolak dari iman, Islam, dan taqwa. Ilmu dan teknologi dikembangkan untuk memupuk keimanan, bukan untuk mendangkalkannya. Metode berpikir juga harus ditata sinkron dan

³⁰ *Ibid.*

³¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 27.

sekaligus koheren dengan keimanan kepada Allah, Rasul, kitab Allah, Malaikat, hari akhir, dan taqdir. Keimanan bukan dipupuk secara dogmatik, melainkan dipupuk secara rasional positivistik (yang hanya mengakui kebenaran empirik sensual), tetapi rasional ontologik yang mengakui kebenaran sensual, logik dan etik; yang aksiologik mengakui niali-nilai sensual, logik dan transendental; dan yang epistimologik menggunakan pembuktian kebenaran yang bukan hanya menjangkau yang sensual dan logik saja, melainkan juga menggunakan metode berpikir yang mampu menjangkau kebenaran etik dan kebenaran transendental³².

Menurut Hery Noer Aly, nilai dalam Islam memiliki dua dimensi, yang salah satunya adalah dimensi intelektual, hal tersebut dapat dilihat bahwa Islam dan ilmu adalah satu, dalam arti kebenaran-kebenaran Islam adalah nalar untuk mengungkap Islam³³.

Kreativitas merupakan hasil dari proses berpikir dan berimajinasi manusia untuk mencipta sesuatu yang baru. Islam selalu mendorong manusia untuk berfikir dan berkreasi³⁴, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur`an surat Al- Ghasiyah ayat 17:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ آلِ إِبْرٰهٖمَ كَيْفَ خَلَقْتُمْ

³² Sutrisno, *Pemikiran*, hal 155.

³³ Hery Noer Aly, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 55.

³⁴ Suismanto, *Pengembangan Kreativitas Anak*, hal 204.

Artinya:

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan”, (Q.S Al-Ghasyiyah ayat 17)³⁵.

Berdasarkan firman Allah diatas, jelas bahwa hanya orang-orang yang mempunyai akal, dianjurkan untuk selalu berfikir atau bernalar mempergunakan panca indera untuk memahami akan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT di alam ini. Tetapi tidaklah semata-mata berfikir kosong dan tidak ada hubungannya dengan kenyataan, tapi berfikir sambil mengingat Allah Swt dalam setiap aktifitas³⁶.

Dalam suatu riwayat dikemukakan, ketika Allah melukiskan ciri-ciri surga, kaum-kaum yang sesat merasa heran. Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai perintah untuk memikirkan keluhuran dan keajaiban ciptaan Allah.

(Diriwayatkan oleh Ibnu Jabir dan Ibnu Hatim, yang bersumber dari Qatadah)³⁷.

Pendidikan Islam sebagaimana dipaparkan diatas, mengalami perluasan dari misi pertamanya yang di ajarkan oleh nabi Muhammad saw yaitu menanamkan aqidah Tauhid. Dalam kerangka Tauhid yang lebih luas, sumber daya manusia yang dikehendaki adalah manusia-manusia yang memiliki kualitas seimbang: beriman, menguasai ilmu pengetahuan

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S Al-Ghasyiyah (88), hal 1054.

³⁶ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj Salman Harun, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal 40.

³⁷ K.H.Q. Shaleh dan H.A.A Dahlan, dkk, *Asbabun Nuzul* (latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an), (Bandung: CV. Diponogoro, cet II, 2002), hal 641.

dan teknologi, serta beramal, cakap secara lahiriah dan batiniah, memiliki kualitas emosional dan rasional yang dapat diandalkan. Krisis kualitas sumber daya manusia itu timbul bila harmonisasi serupa diabaikan seperti sering terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan modern³⁸.

H. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, mutlak diperlukan suatu metode agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal³⁹.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dapat digolongkan dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan studi kasus dalam masyarakat. Dalam penulisannya menggunakan buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun data-datanya berasal dari perpustakaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data didasarkan atas data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Yang termasuk dalam data primer dalam skripsi ini adalah:

1. Al-Qur'an, dan

³⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Pendidikan Etos Kerja Islami* "Suatu kajian Teoritis", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam; (Fakultas Tarbiyah; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 3, No. 2 Januari 2002), hal 4-5.

³⁹ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal 10.

2. Al-Hadits

b. Data Sekunder

Sedangkan yang termasuk dalam data sekunder adalah Tulisan dari H.M Taufik dalam buku *Pemikiran Islam Kontemporer* yang mengangkat pemikiran Hasan Langgulung seorang pakar psikologi dan pendidikan yang berjudul "*Pengembangan Kreativitas Dalam Pendidikan Islam*" yang membahas tentang kreatifitas dan cara pengembangannya dalam lembaga pendidikan Islam, dan juga Buku *Revolusi Pendidikan* karya dari dosen fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Sutrisno, tulisan Suisyanto dalam *Jurnal Pendidikan Islam* fakultas Tarbiyah yang berjudul "*Mengembangkan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Disamping juga tulisan-tulisan yang berasal dari jurnal/majalah, artikel-artikel dari koran, yang relevan dengan maksud pembahasan skripsi ini, serta wawancara yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan skripsi ini.

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data yaitu metode *Content Analysis Hermeneutic*, yaitu metode analisa atas isi (kandungan) berdasarkan penafsiran, dengan melalui variabel sebagai berikut:

- a. Metode Induktif, yaitu penganalisaan data yang bersifat khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan sehingga digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang umum⁴⁰.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 42.

- b. Metode Deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum berkaitan dengan pemikiran para tokoh atau sumber lain yang koheren dengan Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita menilai suatu kejadian yang khusus (kesimpulan)⁴¹.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari skripsi ini, maka penulis menguraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Bab ini berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Menjelaskan tentang hakikat kreativitas berfikir.

Dimulai dari pendahuluan / prolog, pengertian kreativitas berfikir, faktor-faktor yang menumbuhkan kreativitas berfikir pada anak, ciri-ciri anak kreatif.

Bab III Menguraikan tentang implementasi pengembangan kreativitas berfikir pada anak.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologii UGM, 1985), hal 43.

Dimulai dari pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam keluarga, dan pengembangan kreativitas berfikir pada anak di sekolah, dan pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam masyarakat.

Bab IV Menguraikan pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam pendidikan Islam.

Landasan pengembangan kreativitas berfikir pada anak, peran pengembangan kreativitas berfikir bagi anak perspektif pendidikan Islam. Kemudian dijelaskan konsep pengembangan kreativitas berfikir pada anak perspektif pendidikan Islam, dan Penerapan strategi pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam pendidikan Islam

Bab V Penutup.

Dalam bab ini membahas kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya dari orang tua, guru, dan masyarakat dalam pengembangan kreatifitas berfikir pada anak dilaksanakan dalam keluarga melalui bimbingan, arahan, dan motivasi dari orang tua, di sekolah melalui metode mengajar, dan kemampuan dalam mengelola kelas dari seorang guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan dalam masyarakat dilakukan dengan cara menciptakan kebudayaan yang menumbuhkan kreativitas pada anak, dan mendirikan tempat (wadah) seperti sanggar kreativitas atau Taman Pintar.
2. Konsep pengembangan kreativitas berfikir pada anak dalam pendidikan Islam melalui aspek diantaranya: aspek kurikulum berdiferensiasi, aspek metodologi pembelajaran, dan aspek lingkungan belajar.

B. Saran-saran.

Karena kreatifitas -baik berfikir kreatif maupun berperilaku kreatif- merupakan permasalahan yang urgen dalam masalah pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam, tentunya hal ini harus menjadi prioritas utama dan

garapan penting, mengingat agenda besar umat Islam yaitu menciptakan output yang memiliki kreatifitas tinggi, dan merupakan awal dari kebangkitan Islam. .aka dari itu, ada beberapa sumbangsih pemikiran yang dapat penulis berikan, diantaranya:

1. Dengan semakin maraknya persaingan di dunia pendidikan, oleh karenanya pendidikan Islam sebagai salah satu pendidikan alternatif yang diperhitungkan, seyogianya memperhatikan kebutuhan masyarakat, yakni dengan menciptakan pendidikan yang berorientasi pada *human cretive development*.
2. Karena anak merupakan generasi penerus golongan tua, dan permasalahan yang akan dihadapipun akan lebih rumit, untuk itu, dibutuhkan anak yang memiliki kreatifitas tinggi -baik berfikir kreatif maupun berperilaku kreatif-, sehingga akan mampu *survive* dan memecahkan persoalan yang membelenggu dalam kehidupannya kelak. Tiga aspek besar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat sudah sepatutnya membuat skenario dalam rangka menciptakan anak yang memiliki kreatifitas tinggi.
3. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern, maka semakin banyak pula tantangan dan hambatan dalam menciptakan anak yang memiliki kreatifitas tinggi -baik berfikir kreatif maupun berperilaku kreatif-. Tentunya dalam menyiasati hal ini, diperlukan kerjasama yang solid dari orang tua sebagai guru di rumah, pihak sekolah, dan masyarakat.

C. Kata Penutup.

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah menganugerahkan kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan motivasi yang tak kenal henti bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini penuh dengan rintangan dan halangan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahannya, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila dalam penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan, karena itu hanya milik Allah SWT. Oleh karenanya, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi raihan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada satu apapun yang dapat penulis lakukan selain menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah yang Maha Tahu segalanya penulis memohon agar semua kebaikan mereka akan diberikan imbalan yang sesuai, dan senantiasa diberikan petunjuk serta selalu merodhoi langkah kita. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kita semua pada umumnya. *Amin ya Robal `Alamin.*

Yogyakarta, 29 Juni 2007

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi dan Toto Suharto.

2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Abdul Majid an-Najjar.

2002, *Kebebasan Berfikir Dalam Islam “Upaya Mempersatukan Visi Pemikiran Dalam Islam”*, terj. Hamka, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Abdul Rahman Assegaf.

2004, *Pendidikan Islam & Tantangan Globalisasi “Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya”*, Yogyakarta: PRESMA Fak. Tarbiyah dan AR-Ruzz Media.

Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab.

2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.

Abdurrahman An Nahlawi.

1995, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.

Ahmad D. Marimba.

1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`arif.

Ahmad Janan Asifudin.

2002, Pendidikan Etos Kerja Islami “Suatu kajian Teoritis”, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam; (Fakultas Tarbiyah; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 3, No. 2 Januari 2002)

Ahmad Maulana, dkk,

2003, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut.

Ahmad Tafsir.

2004, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

2004, *Cakrawala Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.

Anita E. Wolfolk dan Lorraine McCune.

2004, *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*, terj. M. Khairul Anam, Depok: Insiani Press.

A. Khudori Saleh.

2003, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela.

Data tertulis dan hasil wawancara.

Dengan bagian promosi dan kerjasama Taman Pintar Yogyakarta, pada tanggal 29 Juni 2007

Dadang Hawari.

1997, *Al-Qur`an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa.

Depag RI.

1995, *Al-Qur`an dan Terjemah*, Semarang: Karya Toha Putra.

Djuju Sujana.

1994, *Peranan Keluarga di Lingkungan Masyarakat*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fitri Oviyanti.

2005, Televisi dan Masa Depan Moral Anak, *Jurnal Pendidikan Islam Ta`dib*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, Vol X No.01, Edisi Juni 2005).

F J Monks dan A.M.P. Knoers.

2004, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditomo, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam.

2002, *Membangun Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus.

H. Baihaqi A. K.

2003, *Mendidik Anak Dalam Kandungan "Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, Jakarta: Darul Ulum Press.

H. Busyairi Madjidi.

1997, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, "Konsep Kependidikan Al-Ghazali, Yogyakarta: Al Amin Press.

Hasan Langgulung.

1983, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.

1985, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Hery Noer Aly.

1999, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- H. A. Malik Fajar.
1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI.
- H.M. Arifin.
1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Ramayulis.
2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Jawa Pos.
2007, edisi 15 Februari.
- Joan Freman dan Utami Munandar.
1997, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- John. Echols dan Hasan Sadili.
1987, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Kompas.
2006, *Humaniora*, edisi Jum`at 19 Desember.
- Mahmud Arif.
2005, *Pengembangan Keilmuan UIN Dalam Perspektif Pedagogik Transformatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam; (Fakultas Tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.6, No. 1 Januari 2005).
- Mastuhu.
2003, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Safira Insani Press bekerjasama dengan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia [MSI UII.
- Muhaimin.
2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM.
- Muhammad Hanif.
2003, *Mengurai Benang Kusut Desentralisasi Pendidikan*, Jurnal Demokrasi Edisi Pendidikan: Hak Asasi Rakyat, Ditelikung Negara, Vol I, No 2, Mei 2003, Yogyakarta: Jurnal Forum LSM DIY.
- Muhammad Quthb.
1993, *Sistem Pendidikan Islam*, terj Salman Harun, (Bandung: Al-Ma`arif.
- 1995, *Revolusi Moral*, terj. Yudian Wahyu Asmin dan Marwan, Surabaya: Al-Ikhlash.

- Muqowwim.
2003, *Mencari Format Lembaga Pendidikan Islam Alternatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam; (Fakultas Tarbiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.4, No. 2 Juli 2003).
- M. Rusli Karim.
1991, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial-Budaya*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- M. Sayyid Muhammad az-Za`balani.
2007, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj Abd. Hayyie al-Katani dkk Jakarta: Gema Insani.
- Nuhaimin.
2004, *Paradigma Pendidikan Islam "Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany,
1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. DR. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry.
1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Robert W Olson.
1992, *Seni Berpikir Kreatif*, terj. Alfonsus Samosir, Jakarta: Erlangga.
- Shaleh dan H.A.A Dahlan, dkk.
2002, *Asbabun Nuzul* (Latar belakang historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, Bandung: CV. Diponogoro, cet II.
- Siti Murtiningsih.
2004, *Pendidikan Alat Perlawanan " Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Yogyakarta: Resist Book.
- Suharso dan Ana Retnoningsih.
2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV.Widya Karya.
- Suismanto.
2005, *Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam; (Fakultas Tarbiyah; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 6, No. 2 Juli 2005).
- Sutrisno.
2004, *Pemikiran Pendidikan Kritis dan Kreatif Menurut Fazlur Rahman*; Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Kajian tentang Konsep, Problem dan

Prospek Pendidikan Islam; (Fakultas Tarbiyah; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.5, No. 2 Juli 2004).

2005, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* “Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi”, Yogyakarta: AR-RUZZ.

2006, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno Hadi.

1985, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

S. Takdir Alisjahbana.

1980, *Kreativitas*, Jakarta: PT. Dian Rakyat.

1994, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Suyanto dan Drs. Jihad Hisyam.

2004, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.

Toto Suharto.

2005, *Manusia dan Potensi Pendidikannya Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, Vol X No.01, Edisi Juni 2005).

Utami Munandar.

2002, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta dan Pusat Pembukuan DEPDIKNAS.

2002, *Kreativitas dan Keberhasilan* “Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat”, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zulkifli L.

2003, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini dkk.

1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.

1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laskda A:disucipto, Telp : 513056, Yogyakarta; E-mail tv-suka@telkom.net

Jogjakarta, 14 Februari 2007

Nomor : UIN/KJ/03/PP.00.9/835/2007
Lamp :-
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dr. Abdul Rahman Assegaf, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Jogjakarta.
Di

Jogjakarta

Assalamulalaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 Perihal Pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 1999/2000, setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : Zaenal Arifin
NIM : 0247 1445
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERFIKIR PADA ANAK (Perspektif Pendidikan Islam)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya

Assalamulalaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
150223031

Tembusan Kepada:

1. Bapak Ketua jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zaenal Arifin
Nomor Induk : 02471445
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2002/X
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 27 Maret 2007

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN KREATIVITAS BERFIKIR PADA ANAK
(Perspektif Pendidikan Islam)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 27 Maret 2007

Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150264112

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah

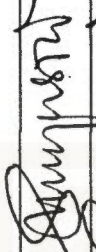

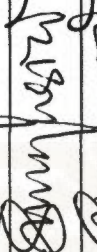
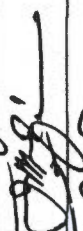
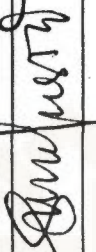

Nama : Zaenal Arifin

Jurusan : *Kependidikan Islam*

NIM : 0247 1445

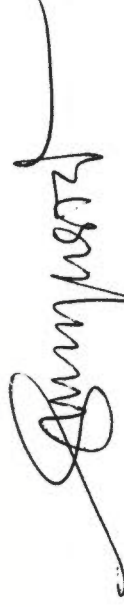
Pembimbing : Dr. Abdul Rahman Assegaf, M. Ag.

Judul : Pengembangan Kreativitas Berfikir Pada Anak
(*Perspektif Pendidikan Islam*)

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	FEBRUARI	III	PROPOSAL SKRIPSI		
2	JUNI	III	BAB I, II, III, IV, V		
3	JUNI	IV	ACC SKRIPSI		

Yogyakarta, 29 Juni 2007

Pembimbing



Dr. Abdul Rahman Assegaf, M. Ag.

NIP. 150275669



tamanpintar
YOGYAKARTA

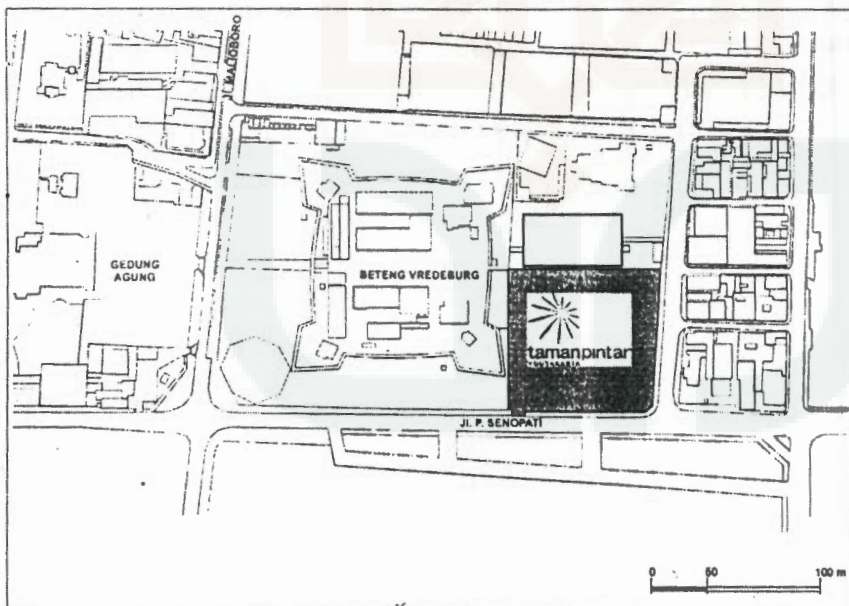


Taman Pintar dibangun di kawasan pusat kota Yogyakarta yang berdekatan dengan Benteng Vredenburg, Taman Budaya, Societet Militer, Istana Negara, Malioboro dan Kraton Ngayogyakarta. Hal ini menjadikan lokasi pembangunan Taman Pintar sebagai kawasan premium di Kota Yogyakarta karena keberadaannya di kawasan pusat bisnis dan budaya Kota Yogyakarta.

**Kawasan
Pusat Kota
Yogyakarta**

Taman Pintar Yogyakarta ini merupakan wujud kepedulian Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menyediakan wahana belajar sains bagi anak-anak dan masyarakat umum dalam suasana yang menyenangkan.

**Belajar sains
dalam suasana
menyenangkan**



Visi Taman Pintar Yogyakarta, untuk menciptakan:

Visi

Wahana ekspresi, apresiasi dan kreasi sains dalam suasana yang menyenangkan

Misi yang hendak diwujudkan adalah:

Misi

Menumbuh kembangkan minat anak dan generasi muda terhadap sains melalui imajinasi, percobaan dan permainan dalam rangka pengembangan sumber manusia Indonesia yang berkualitas

Motto Taman Pintar Yogyakarta:

Motto

“Mencerdaskan dan Menyenangkan “

Tujuan Taman Pintar Yogyakarta, untuk:

Tujuan

- Menyediakan sarana pembelajaran sains bagi siswa yang mendukung kurikulum pendidikan
- Memotivasi anak dan generasi muda untuk mencintai sains
- Membantu guru dalam mengembangkan pengajaran bidang sains
- Memberi alternatif wisata sains



Sasaran pengunjung Taman Pintar adalah seluruh lapisan masyarakat, terutama anak pada usia pra TK hingga taman kanak-kanak dan usia sekolah dasar hingga sekolah menengah di Propinsi DIY dan pelajar-pelajar dari berbagai daerah yang melakukan studi tour secara rutin ke Kota Yogyakarta

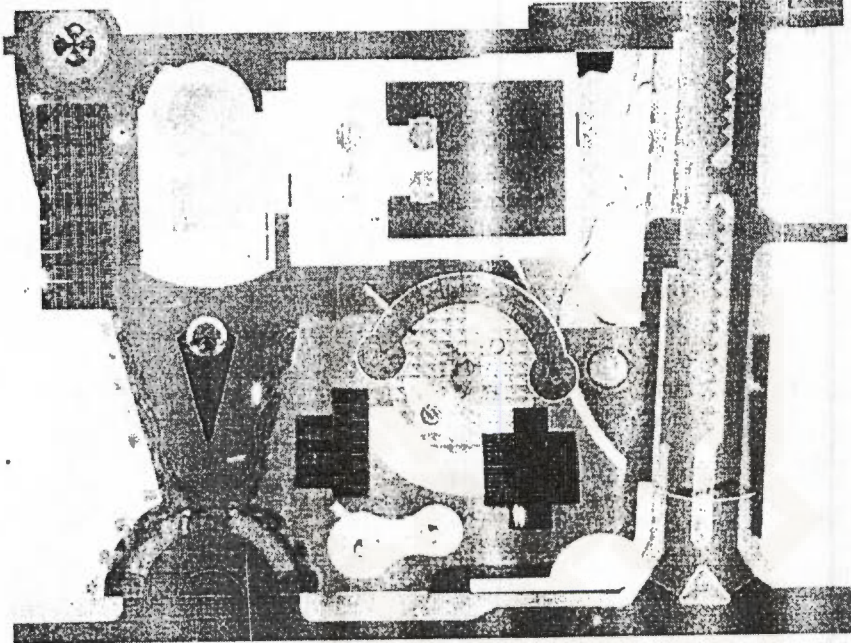
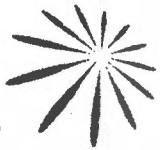
**sasaran
pengunjung 1,2
juta per tahun**

Sebagai wahana pengembangan sains, Taman Pintar juga membuka diri bagi masyarakat umum dan kunjungan keluarga sebagai obyek wisata pendidikan.

Program-program Taman Pintar yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dapat pula menjadi alternatif ruang belajar baru bagi pelajar dan guru untuk menemukan nilai "menyenangkan" dari sains.

Estimasi jumlah pengunjung ke Taman Pintar akan mencapai 1,2 juta orang setiap tahunnya dari seluruh Indonesia yang terdiri dari:

- anak pra TK hingga TK
- anak sekolah dasar hingga sekolah menengah
- rombongan kunjungan keluarga
- masyarakat umum
- guru - guru sekolah
- wisatawan



Luas lahan : 12.000 m²

Gedung Lt 1 : 4.200 m² (oval 1.600 m² & kotak 2.600 m²)

Gedung Lt 2 : 4.200 m² (oval 1.600 m² & kotak 2.600 m²)

Gedung Lt 3 : 2.500 m²

Kios Buku 2 lantai: 1.884 m²

Plaza Sriwedani: 5.000 m²

luas lahan

12.000 m²

4

Menilik dari luasan lahan dan bangunan yang ada, Taman Pintar Yogyakarta termasuk dalam kategori Taman Pintar berskala Medium.

**Science Center
berskala Medium**

Klasifikasi Taman Pintar di Dunia:

- * Klasifikasi Kecil, bila luasan yang digunakan seluas:
43.250 sq.ft (4.020 m²)
- * Klasifikasi Medium, bila luasan yang digunakan seluas:
130.900 sq.ft (12.160 m²)
- * Klasifikasi Besar, bila luasan yang digunakan seluas:
437.800 sq.ft (40.670 m²)



Pencanangan pembangunan Taman Pintar oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, didedikasikan sebagai wahana belajar bagi anak-anak dan masyarakat umum yang bersifat menyenangkan untuk menggugah ekspresi, apresiasi dan kreasi akan sains.

Pembangunan Taman Pintar juga merupakan program percontohan nasional sebuah *science centre* di Indonesia.

Pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut dengan memancing imajinasi, memunculkan rasa penasaran dalam berbagai jenis percobaan interaktif dengan landasan filosofis yang di adopsi dari ajaran Ki Hajar Dewantara :

Niteni - Niroake - Nambahi

(memahami – menirukan – mengembangkan)

Pendekatan ini diejawantahkan menjadi pola sirkulasi dalam wujud susunan anjungan - anjungan materi isi Taman Pintar.

Proyek
percontohan
nasional

niteni
Niroake
Nambahi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zaenal Arifin

Tempat Tanggal Lahir: Cirebon, 15 Januari 1983

Alamat Rumah : Jl. Sindang Pancuran no. 188 Rt/Rw 03/04 Blok Puhun
Ds. Sindanglaut, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon.

Nama Orang tua : Ayah : Mukhlas Ambari (Alm)

Ibu : Uripah

Pekerjaan Ibu : Pedagang

Pendidikan : SD Negeri II Sindanglaut :Lulus 1995

SLTP Negeri I Lemahabang :Lulus 1998

MAN Ciledug :Lulus 2002

Masuk Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka :Tahun 2002

Yogyakarta, 29 Juni 2007